

ABSTRACT

The population of Yogyakarta City based on BPS data in Yogyakarta Province in 2017 was 422.732 people. According to Environmental Office of the City of Yogyakarta (DLH) in 2018, it was recorded that the city of Yogyakarta had waste generation of 0,625 kg / person / day and the total waste from the city of Yogyakarta that enters the landfill reaches 260 tons / day. Increasing the number of people and their activities have an impact on increasing the amount of waste. Waste problems in the city of Yogyakarta require better management. Waste management can be helped by the existence of an informal sector, namely waste collectors. Waste collectors are people who work to buy waste that are not used by using money and then sell them again. The purpose of this research was to identify the existing conditions of waste collectors, the management process carried out by waste collectors, analyze the problems faced and analyze the role of waste collectors in reducing waste in the Yogyakarta City area. This research uses quantitative descriptive method. In this research, 16 waste collectors are found from 11 sub-districts in the city of Yogyakarta. There are seven waste management processes carried out by waste collectors in the city of Yogyakarta. Most of the problems faced by waste collectors are economic conditions and land for bussiness. Waste collectors have a role to participate in reducing waste in the city of Yogyakarta starting from 2,4 tons per month to 52 tons per month and the percentage of waste reduction is 0,025% with an average profit of Rp1.807.200,00 to Rp223.080.000,00 / month.

Keywords: *Waste collector, Potency of waste management, The City of Yogyakarta*

ABSTRAK

Penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan data BPS Provinsi DIY pada tahun 2017 sebesar 422.732 jiwa. Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta pada tahun 2018 tercatat Kota Yogyakarta memiliki timbulan sampah pemukiman sebesar 0,625 kg/org/hari dan total sampah dari Kota Yogyakarta yang masuk ke TPA mencapai 260 ton/hari. Peningkatan jumlah penduduk serta aktivitas memberikan dampak terhadap jumlah sampah yang meningkat. Permasalahan persampahan di Kota Yogyakarta memerlukan pengelolaan yang lebih baik. Pengelolaan sampah dapat dibantu dengan adanya sektor informal yaitu pengepul. Pengepul sampah merupakan orang yang bekerja membeli barang bekas yang sudah tidak terpakai dengan menggunakan modal uang kemudian menjualnya kembali. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengepul, proses pengelolaan yang dilakukan oleh pengepul, menganalisis permasalahan yang dihadapi serta menganalisis peran pengepul dalam pengurangan sampah yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini didapatkan 16 pengepul dari 11 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Terdapat tujuh proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengepul sampah di Kota Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi oleh pengepul adalah kondisi ekonomi dan lahan usaha. Pengepul memiliki peran untuk turut serta dalam pengurangan sampah di Kota Yogyakarta mulai dari 2,4 ton per bulan hingga 52 ton per bulan dan didapatkan persentase pengurangan sampah sebesar 0,025% dengan keuntungan rata-rata Rp1.807.200,00 s/d Rp223.080.000,00 /bulan.

Kata Kunci: Pengepul sampah, Potensi pengelolaan sampah, Kota Yogyakarta